



UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BROADCASTING

ABSTRAK

RENDI SETIAWAN

44109010260

PRODUKSI TANDA ANTAGONIS H. MUHIDIN

xi + 95 halaman

Bibliografi : 20 buku (1983-2007)

Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* adalah cerita tentang ruang lingkup lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai ketimuran atau Indonesia secara budaya yang santun dan ramah. Namun banyak sisi lain yang cukup menarik dari sinetron ini yang justru menjadi penggerak jalan cerita dalam sinetron ini, sudah pasti bintang utamanya yaitu Latief Sitepu atau lebih dikenal dengan perannya sebagai H. Muhidin.

Dalam prosesnya, sinetron ini banyak menyingkap sisi lain serta dinamika yang terkandung dalam sinetron ini yaitu sebuah peran H. Muhidin yang dianggap sebagian orang terlalu berlebihan yang sering menyakiti perasaan setiap orang yang ditemuinya bahkan dengan H. Sulam lawan aktingnya di sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Karena teori ini yang mampu membedakan penanda yang ada dalam sebuah video atau tayangan yang bersifat ditonton orang banyak serta memiliki pengaruh.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dari penelitian ini berhasil ditarik kesimpulan bahwa peran antagonis H. Muhidin yang menjadi daya tarik penonton karena sosok H. Muhidin yang sering mengeluarkan ucapan-ucapan kasar mampu membuat sinetron ini mempunyai rating tinggi dan bisa mengalahkan sinetron unggulan lainnya.